

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI  
AKUNTANSI**

**(Studi Empiris pada BMT di Magelang)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:  
**Muflichatus Salamiyah**  
NIM. 15.0102.0112

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2019**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI  
AKUNTANSI  
(Studi Empiris pada BMT di Magelang)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh:  
**Muflichatus Salamiyah**  
NIM. 15.0102.0112

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2019**

# SKRIPSI

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS PENGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Studi Empiris Pada BMT di Magelang)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

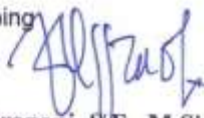
Muflichatus Salamiyah

NPM 15.0102.0112

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal 19 Agustus 2019

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

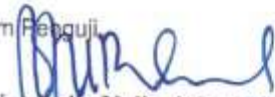


Muji Mranani, S.E., M.Si., Ak., CA

Pembimbing I

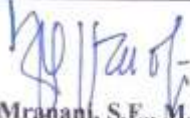
Pembimbing II

Tim Penguji



Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., Ak

Ketua



Muji Mranani, S.E., M.Si., Ak., CA

Sekretaris



Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc., Ak

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal 19 OCT 2019

Dra. Mariana Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muflichatus Salamiyah

NIM : 15.0102.0112

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

### **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI**

Adalah benar-benar hasil karya Saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang,



NIM 15.0102.0112

## RIWAYAT HIDUP

**Nama** : Muflichatus Salamiyah  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Magelang, 17 Juni 1995  
**Agama** : Islam  
**Status** : Belum Menikah  
**Alamat Rumah** : Mejing 1, Rt04/Rw02, Candimulyo, Magelang  
**Alamat Email** : [muflichatus1706@yahoo.com](mailto:muflichatus1706@yahoo.com).

**Pendidikan Formal:**

**Sekolah Dasar (2002-2008)** : SD Negeri Mejing 1 Candimulyo Magelang  
**SMP (2008-2012 )** : MTS N Magelang  
**SMA (2012-2015)** : SMA Negeri 1 Candimulyo Kabupaten Magelang  
**Perguruan Tinggi (2015-2019)** : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, Agustus 2019  
Peneliti,



Muflichatus Salamiyah  
NIM 15.0102.0112

## **MOTTO**

“Barang siapa menginginkan kebahagiaan didunia dan diakhirat maka haruslah memiliki banyak ilmu”

(HR. Ibnu Asakir)

“Allah tidak akan membebani melainkan, sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al Baqarah : 286)

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

(Al-Mujadillah : 11)

Hidup ini tidak boleh sederhana, Hidup ini harus besar, kuat, hebat dan bermanfaat”

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr.WB*

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Studi empiris pada BMT di Kabupaten dan Kota Magelang)”**.

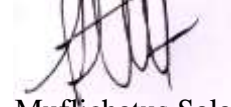
Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Muji Mranani, S.E., M.Si., Akt., CA., selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Ibu Nur Laila Yuliani, SE., M.Sc., Ak., Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Nur Laila Yuliani., M.Sc., Ak., Selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
4. Ibu Yulinda Devi Pramita, S.E, M.Si., Ak., CA., selaku dosen penguji 2 (dua) yang juga banyak membantu memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.
5. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Keluarga tercinta yang telah memberikan keceriaan, semangat dan doa.
7. Para karyawan BMT di Kabupaten dan Kota Magelang, atas ketersediaanya sebagai responden dan meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner.
8. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu, yang telah membantu kesuksesan karyaku baik secara langsung maupun tidak langsung.

Magelang,...Agustus 2019

Peneliti



Muflichatus Salamiyah

15.0102.0112

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Surat Pernyataan.....	iii
Riwayat Hidup .....	iv
Motto.....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel .....	ix
Daftar Gambar.....	x
Daftar Lampiran.....	xi
Abstrak .....	xii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kontribusi Penelitian .....	11
E. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS.....</b>	<b>13</b>
A. Telaah Teori.....	13
1. <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM).....	13
2. Sistem Informasi Akuntansi.....	15
3. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi .....	16
4. Presepsi Usia .....	16
5. Pengalaman Kerja .....	17
6. Tingkat Pendidikan .....	19
7. Kompleksitas Tugas .....	20
8. Intensif .....	21
B. Telaah Penelitian Sebelumnya.....	22
C. Perumusan Hipotesis .....	25
D. Model Penelitian.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Populasi dan Sampel.....	32
B. Data Penelitian.....	32
C. Variabel Penelitian dan Pengungkapan Variabel .....	33
D. Analisis Data.....	36
E. Pengujian Hipotesis .....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Sampel Penelitian .....	43
B. Statistik Deskriptif Responden .....	43
C. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	45
D. Uji Kualitas Data .....	47
E. Analisis Regresi Linear Berganda .....	50



F. Uji Hipotesis .....	52
G. Pembahasan .....	57
<b>BAB V KESIMPULAN</b> .....	64
A. Kesimpulan .....	64
B. Keterbatasan Penelitian .....	65
C. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	66
<b>LAMPIRAN</b> .....	69

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	33
Tabel 4. 1 Tingkat Pengembalian Kuesioner BMT di Magelang .....	43
Tabel 4. 2 Profil Responden.....	44
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	45
Tabel 4. 4 Ringkasan Nilai KSO-MSA.....	48
Tabel 4. 5 <i>Cross Loading</i> .....	48
Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel .....	50
Tabel 4. 7 Uji Regresi Linear Berganda.....	50
Tabel 4. 8 Uji $R^2$ .....	52
Tabel 4. 9 Uji F .....	53
Tabel 4. 10 Uji t .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Penelitian .....	31
Gambar 3. 1 Kurva Uji F.....	40
Gambar 3. 2 Kurva Uji t Positif .....	41
Gambar 3. 3 Kurva Uji t Negatif.....	42
Gambar 4. 1 Penerimaan Hasil Uji F .....	54
Gambar 4. 2 Penerimaan Hipotesis Persepsi Usia .....	55
Gambar 4. 3 Penerimaan Hipotesis Pengalaman Kerja .....	55
Gambar 4. 4 Penerimaan Hipotesis Tingkat Pendidikan .....	56
Gambar 4. 5 Penerimaan Hipotesis Kompleksitas Tugas .....	57
Gambar 4. 6 Penerimaan Hipotesis Insentif.....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian .....	69
Lampiran 2. Daftar BMT yang ada di Kabupaten dan Kota Magelang .....	76
Lampiran 3. Daftar Sampel Dan Pengembalian Kuesioner .....	77
Lampiran 4. Tabulasi Data Mentah.....	79
Lampiran 5. Tabulasi Data Diolah .....	91
Lampiran 6. Data Valid dan Tidak Valid.....	103
Lampiran 7. Statistik Deskriptif.....	104
Lampiran 8. Uji Validitas.....	105
Lampiran 9. Uji Reliabilitas .....	115
Lampiran 10. Pengujian Hipotesis .....	117
Lampiran 11. Tabel F.....	118
Lampiran 12. Tabel T.....	119
Lampiran 13. Surat Ijin Riset .....	120
Lampiran 14. Bukti Penyerahan Kuisisioner.....	123

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS PENGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI**

**Oleh**  
**Muflichatus Salamiyah**

Sistem Informasi Akuntansi adalah alat yang dimasukkan ke dalam bidang Teknologi Informasi, yang dirancang untuk membantu pengelolaan dan pengendalian topik yang berkaitan dengan bidang ekonomi dan keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, kompleksitas tugas, insentif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Metode pengumpulan data menggunakan metoda *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah 77 karyawan pada BMT di Kabupaten dan Kota Magelang. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Usia, pengalaman kerja, kompleksitas tugas, insentif tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

***Kata kunci : Persepsi Usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, kompleksitas tugas dan insentif, efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi***

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi yang terjadi sekarang ini sudah berkembang pesat dibanding waktu dulu, misalnya yang terdapat pada bidang komunikasi. Perkembangan pengolahan data merupakan salah satu pengaruh dari teknologi komunikasi tersebut. Berbagai macam alat komunikasi sekarang ini sudah banyak macamnya seperti internet, telpon seluler, dsb. Baik buruknya kinerja dari sebuah Sistem Informasi Akuntansi dapat dilihat melalui kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan pemakaian dari Sistem Informasi Akuntansi itu sendiri.

Perkembangan era globalisasi saat ini, menjadikan sebagian besar masyarakat semakin merasakan informasi sebagai salah satu kebutuhan penting disamping kebutuhan lainnya. Teknologi informasi dengan computer sebagai penggeraknya telah mempermudah segalanya. Teknologi informasi juga menciptakan suatu sistem yang dikenal dengan sistem informasi. Sistem informasi mempunyai fungsi yang penting dibidang akuntansi, karena akuntansi pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan informasi yang penting bagi para pengambil keputusan (Dwijayanti, 2014).

Suatu organisasi, entitas, atau perusahaan tentunya harus memiliki sistem informasi akuntansi yang baik untuk menghindari berbagai macam tindakan penyimpangan atau pun kesalahan-kesalahan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik dan juga karyawan yang dapat menggunakan

sistem informasi akuntansi dengan efektif mengantisipasi penyimpangan yang mungkin terjadi. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi, banyak hal yang awalnya dilaksanakan secara manual beralih menjadi hal yang berbasis komputer. Pengolahan data akuntansi yang berbasis komputer pun sudah terbukti dapat memberikan informasi yang lebih andal. Ilirjan & Agaraj, (2015) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi memainkan peran yang sangat penting dalam pengelolaan operasi dan aktivitas perusahaan, dimana sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang sangat diperlukan.

Sistem informasi adalah suatu sumber daya manusia dan modal dalam suatu organisasi yang bertugas dalam menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan pengelolaan transaksi (Baridwan,2003). Dengan demikian, sumber daya manusia merupakan salah satu unsur yang paling penting didalam perusahaan.

Damayanti&Sierrawati (2012) menyatakan, sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk computer dan kelengkapannya serta alat komunikasi tenaga pelaksanaannya, dan laporan keuangan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentrasformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen. Pentingnya penggunaan SIA dalam menghasilkan informasi yang berkualitas dan mendukung proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan efisien organisasi (Suardika, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi yaitu usia semakin terlibat usia terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, pengalaman kerja dimana semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki oleh karyawan akan berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, tingkat pendidikan dimana tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, kompleksitas tugas dimana terdapat kompleksitas tugas akan berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, dan yang terakhir insentif dimana pemberian insentif akan berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) atau disebut juga dengan Koperasi Syariah, merupakan Lembaga keuangan Syariah yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana kepada aggotamya dan biasanya beroperasi dalam skala mikro. Kegiatan BMT adalah mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha makro dan kecil, antara lain mendorong kegiatan menabung dan pembiayaan kegiatan ekonominya.

Permasalahan yang terjadi pada BMT menurut OJK adalah diusia yang ke 24 tahun ini, BMT BIMA telah meraih asset sebesar Rp124 Milyar per Desember 2018 dan menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan dengan sistem syariah sebesar Rp551 Milyar kepada anggota untuk berbagai sektor usaha yang tergolong usaha mikro, kecil dan menengah. Selama ini



pengawasan dan pembinaan lembaga keuangan mikro syariah termasuk koperasi BMT berada pada dua kelembagaan yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kementerian Koperasi dan UMKM. Sebagian besar BMT atau lembaga keuangan mikro di Indonesia memilih untuk berbadan hukum koperasi. Sedangkan hanya beberapa saja yang memilih untuk di bawah OJK.

BorobudurNews-Magelang- Koperasi simpan pinjam dan pembiayaan Syariah (KSPPS) Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) BIMA menunjukkan progres yang cemerlang setiap tahunnya, hingga akhir tahun lalu lembaga keuangan berbasis syariah ini sudah menyalurkan pembiayaan hingga Rp551 Milyar. Hal itu diungkapkan oleh ketua KSPPS BMT BIMA Abdul Hadi Nashir di sela-sela Rapat Anggota Tahunan di Hotel Atria Kota Magelang, (21/3). RAT (rapat anggota tahunan) juga di hadiri oleh Kabid Partisipasi Modal dan Usaha, Kementerian Koperasi dan UKM RI, Puji Martini.

Pertumbuhan BMT cukup signifikan, di mana berdasarkan data Permodalan BMT (PBMT) ventura sebagai asosiasi BMT di Indonesia, terdapat sekitar 4.500 BMT di 2015 yang melayani kurang lebih 3,7 juta orang dengan aset sekitar Rp16 Triliun yang dikelola sekitar 20 ribu orang. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan jumlah unit usaha koperasi di Indonesia mencapai 150.223 unit usaha, di mana terdapat 1,5 persen koperasi yang berbadan hukum.

Adanya fenomena masyarakat yang lebih banyak menggunakan teknologi keuangan mempunyai hubungan timbal balik dengan fenomena banyaknya jasa keuangan yang memanfaatkan perkembangan teknologi

keuangan dengan salah satu produknya adalah *peer to peer lending*. Perusahaan-perusahaan tersebut mayoritas adalah start-up yang berbasis konvensional. Masih sangat jarang sekali yang menggunakan prinsip syariah. Jumlah pembiayaan yang disalurkan termasuk masih bisa dijangkau oleh BMT. Oleh sebab itu, adanya potensi BMT untuk masuk ke dalamnya.

Revolusi industri menuju revolusi teknologi informasi juga akan mewarnai karakter dari BMT dimasa yang akan datang. Perubahan global pada kondisi bisnis berbasis internet dan teknologi informasi telah melahirkan berbagai raksasa bisnis dalam bidang transportasi, travel, properti, perdagangan, dan keuangan. Revolusi teknologi informasi yang didukung oleh internet literacy and inclusion telah mendorong pengelola bisnis yang menguasai teknologi informasi menjadi lebih unggul. (Sri Cahyaning Umi Salama, Anggota MES DKI Jakarta).

Permasalahan lain yaitu terdapat banyak BMT yang belum memiliki perangkat teknologi informasi untuk mendukung kegiatan operasionalnya ataupun jika ada tidak mampu memanfaatkannya secara optimal karena keterbatasan SDM. Hal ini menyebabkan BMT tidak memiliki kemampuan akses terhadap informasi baik yang berasal dari intern lembaga maupun ekstern sehingga tidak mampu menyediakan informasi yang cepat dan juga akurat khususnya dalam proses penyusunan perencanaan atau pengambilan keputusan. ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)).

Permasalahan yang muncul dalam penggunaan sistem informasi yaitu karyawan dituntut untuk dapat menggunakan komputer dan mengoperasikan

sistem yang ada didalamnya guna menunjang pekerjaan yang dilimpahkan kepadanya karena masih banyak karyawan yang bingung untuk mengoperasikan komputer. Jadi, karyawan sekarang juga tingkatkan pengetahuan untuk kejar teknologi (sindonews.com).

Perkembangan yang sangat pesat pada penggunaan teknologi harus diimbangi dengan adanya suatu pemrosesan informasi akuntansi yang lebih baik. Hal tersebut harus dilakukan agar menghasilkan informasi yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan setiap penggunanya. BMT merupakan industri yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas dengan begitu ketersediaan informasi yang berkualitas adalah hal yang sangat penting. Perkembangan yang terjadi pada BMT juga berpengaruh pada proses akuntansi BMT serta sistem informasi akuntansi. Misalnya berkembangnya teknik-teknik akuntansi dari sistem tradisional menjadi teknik akuntansi yang mengandalkan teknologi dengan dijalankannya sistem informasi akuntansi secara komputerisasi, dengan begitu kebutuhan berbagai pihak akan terpenuhi.

Menurut Mangkuprawira, (2003:135) pelatihan kerja yang diajarkan agar karyawan semakin terampil dalam melakukan tanggung jawab dan hasil kerjanya sesuai dengan standar. Pelatihan kerja dalam efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi sangat penting dilakukan guna memperbaiki dan meningkatkan kemampuan kerja yang dimiliki seseorang sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Penelitian Vipraprasta dan Sari (2016)

menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh pada efektivitas penggunaan sistem informais akuntansi.

Berdasarkan penelitian Marlina (2017) tentang pengaruh pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan, dan kecanggihan teknologi informasi akuntansi terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Sedangkan pengalaman kerja, pelatihan, dan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Karyawan yang memiliki rasa tidak percaya diri ketika berhadapan dengan sistem tersebut sangat mungkin terjadi. Terlebih lagi bagi karyawan yang belum berpengalaman. Kinerja suatu individu sangat dipengaruhi oleh pengalaman seseorang. Penelitian Vipraprastha & Sari, (2016) membuktikan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengalaman yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik, dibandingkan dengan mereka yang tidak mempunyai pengalaman cukup dibidangnya. Pengalaman kerja dapat diperoleh langsung lewat pengalaman atau praktek atau bisa secara langsung, seperti membaca dan lain-lain (Robbins, 2003).

Terdapat penelitian yang berhubungan dengan efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi yang telah dilakukan. Vipraprastha & Sari, (2016) menyatakan bahwa pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan, dan

insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Widyatmoko & Pramudi, (2011) sebelumnya melakukan penelitian mengenai penggunaan teknologi dan informasi dimana salah satu hasil penelitiannya menyatakan bahwa Usia berpengaruh secara signifikan negatif terhadap penggunaan komputer. Sedangkan, penelitian dari Budiono, (2004) menyatakan bahwa umur mempunyai hubungan yang tidak signifikan dengan keahlian dalam EUC. Adanya perbedaan tersebut menjadi alasan peneliti menggunakan variabel umur atau usia.

Selain itu, penelitian ini ingin menguji kembali variabel pengalaman kerja dan tingkat pendidikan. Hasil penelitian dari Widyantari & Suardikha, (2016) menyatakan bahwa pengalaman kerja dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi. Sedangkan Ayuni, (2008) menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap kualitas sistem audit dengan sistem informasi berbasis computer. Sedangkan pengalaman memiliki pengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap kualitas atas sistem informasi yang menggunakan basis komputer.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Anjani & Wirawati, (2018) yang menyatakan bahwa usia dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi usia dan kompleksitas tugas, maka dapat menurunkan efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi. Sedangkan pengalaman kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas pengguna sistem

informasi akuntansi. Semakin tinggi pengalaman kerja dan tingkat pendidikan yang dimiliki karyawan, dapat meningkatkan efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Anjani & Wirawati, (2018) , dengan persamaan variabel penelitian dan alat analisis penelitian. Sedangkan perbedaan adalah **Pertama** Penelitian ini menambah satu variabel yaitu insentif. Insentif mempunyai peran penting dalam efektivitas sistem. Karena pemberian insentif dapat mempengaruhi karyawan untuk meningkatkan perilaku positif guna meningkatkan efektivitas sistem (Ismail, 2009). Insentif salah satu cara untuk meningkatkan kinerja individu, dengan pemberian insentif bagi karyawan yang melaksanakan tugasnya dengan baik. Dwijyanthi & Dhamardiaksa, (2013) mengemukakan bahwa insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem. Penelitian itu sejalan dengan penelitian Jaya Suma (2011) bahwa insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

**Kedua**, objek pada penelitian Anjani & Wirawati, (2018) pada Koperasi Kecamatan Penebel, sedangkan objek dari penelitian ini pada BMT di Magelang. Alasan penelitian ini mengambil sampel pada BMT di Magelang karena masih terbatasnya SDM dan terbatasnya penggunaan teknologi informasi, hal tersebut memiliki hubungan dengan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

**B. Rumusan Masalah**

1. Apakah Presepsi usia berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi?
3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi?
4. Apakah Kompleksitas Tugas pengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi?
5. Apakah Insentif berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Menguji secara empiris pengaruh Presepsi usia terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.
2. Menguji secara empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.
3. Menguji secara empiris pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.
4. Menguji secara empiris pengaruh kompleksitas tugas terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.
5. Menguji secara empiris pengaruh Insentif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

#### **D. Kontribusi Penelitian**

1. Bagi peneliti

Memperluas wawasan serta pengetahuan peneliti mengenai pengaruh persepsi usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, kompleksitas tugas dan insentif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang bagaimana pengaruh persepsi usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, kompleksitas tugas dan insentif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya bahan kajian atau referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

BAB I Pendahuluan. Bagian ini merupakan bagian awal penelitian yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis. Bagian ini berisi tentang teori-teori yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian, telaah penelitian sebelumnya, perumusan hipotesis dan model penelitian.

BAB III Metoda Penelitian. Bagian ini berisi tentang populasi dan sampel. Jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel serta metode analisis data, dan pengujian hipotesis.



BAB IV Hasil dan Pembahasan. Bagian ini berisi tentang analisis data yang diperoleh dari penelitian, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan. Bagian ini berisikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Teori

##### 1. *Technology Acceptance Model (TAM)*

*Technology Acceptance Model (TAM)* dikembangkan oleh Davis, (1989) menawarkan sebagai landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi. Model TAM berasal dari teori psikologis untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi yang berlandaskan pada kepercayaan (belief), sikap (attitude), minat (intention), dan hubungan perilaku pengguna (user behavior relationship). Tujuan model ini adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri.

Menurut Gefen (2007) sampai saat ini *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan model yang paling banyak digunakan dapat memprediksi penerimaan teknologi informasi. Tujuan model ini adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. Model *Technology Acceptance Model (TAM)* secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan-penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh pemakai.

Menurut Davis, (1989), dua keyakinan individual yang diasumsikan oleh TAM, yaitu persepsi kegunaan atau *Perceived Usefulness (PU)* dan persepsi kemudahan pengguna atau *Perceived Easy of Use (PEOU)*. *Perceived Usefulness (PU)* didefinisikan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. *Perceived Easy of Use (PEOU)* yaitu jika seseorang percaya bahwa sistem mudah digunakan maka dia akan mengambilnya, sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya. *Technology of acceptance* model adalah suatu model untuk memprediksi dan menjelaskan berbagai pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi yang berkaitan dengan pekerjaan pengguna.

TAM merupakan model yang paling berpengaruh untuk dapat melihat penerimaan penggunaan sistem informasi. Model ini akan menggambarkan bahwa penggunaan sistem informasi akan dipengaruhi oleh kegunaan persepsi dan kemudahan pengguna, dan efektivitas dimana ketiganya memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang telah teruji secara empiris. TAM meyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja karyawan atau perusahaan, disamping itu penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainnya.

## 2. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Leitch & Davis yang dikutip oleh Puspitawati & Anggadini (2011 : 14) sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi harian, mendukung kegiatan operasi sehari-hari, bersifat manajerial dan kegiatan suatu organisasi serta menyediakan pihak-pihak tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.pengelolaan perusahaan.

Menurut Suwardjono (2005), sebagai perangkat pengetahuan, akuntansi didefinisikan sebagai: “seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan Negara tertentu dengan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik”.

Mulyadi (2001) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah subsistem dari akuntansi manajemen yang terdapat dalam suatu organisasi yang mengelola data keuangan menjadi informasi keuangan yang memenuhi pemakai intern dan ekstern. Lain halnya dengan pendapat Nicolaou, (2000) yang mengatakan bahwa sistem informasi merupakan sistem berbasis komputer yang didefinisikan suatu sistem yang meningkatkan *control* dan meningkatkan korporasi dalam organisasi.

### **3. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Efektivitas merupakan suatu tolok ukur yang menggambarkan sejauh mana tujuan yang ingin dicapai. Efisiensi dapat dikaitkan dengan efektivitas, namun apabila terjadi peningkatan pada efektivitas, belum tentu efisiensi ikut meningkat (Umar, 2008).

Efektivitas ialah suatu ukuran yang mengungkapkan seberapa jauh (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah mampu dicapai. Jika digambarkan dalam bentuk persamaan maka efektivitas sama dengan hasil nyata dibagi dengan hasil yang diharapkan (Danumiharja, 2014). Sistem merupakan suatu rangkaian yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang memiliki hubungan dan berinteraksi dalam mencapai tujuan tertentu. Sistem terdiri dari beberapa subsistem kecil, yang melaksanakan fungsi kepentingan tertentu dan mendukung sistem yang memiliki kapasitas lebih besar (Romney dan Steinbart, 2011)

### **4. Presepsi Usia**

Presepsi usia atau umur seseorang dapat diketahui bila tanggal, bulan, dan tahun kelahiran diketahui. Penghitungan umur menggunakan pembulatan ke bawah. Umur dinyatakan dalam kalender masehi (BPS, 2008 dalam Setiawan, 2010).

Menurut Morris dan Venkatesh (2000) mengenai perbedaan persepsi usia dalam penggunaan teknologi, keputusan penggunaan teknologi pekerja yang lebih muda lebih dipengaruhi oleh sikap terhadap penggunaan teknologi. Sebaliknya, pekerja yang lebih tua lebih

dipengaruhi oleh norma subjektif dan kontrol perilaku. Jika usia meningkat, maka keahlian EUC menurun.

## **5. Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja merupakan suatu proses atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Manulang, (1984:25) mengatakan pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan.

Pengalaman kerja adalah menunjukkan jenis- jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik (Foster, 2001). Pengalaman kerja diyakini sebagai kinerja masa lalu pada suatu pekerjaan serupa dapat menjadi indikator terbaik dari kinerja dimasa yang akan datang. Pengalaman kerja seseorang sangat mempengaruhi karakter seseorang dalam bekerja karena semakin lama seseorang bekerja sesuai dengan bidang tersebut, akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja (Fahmiswari.K, 2013).

Pengalaman kerja memberikan keahlian dan keterampilan kerja, sebaliknya terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki makin rendah (Rofi, 2012). Pengalaman serta latihan akan diperoleh melalui suatu masa kerja. Melalui

pengalaman kerja seseorang secara sadar atau tidak sadar belajar, sehingga memiliki kecakapan teknis, serta keterampilan dalam menghadapi pekerjaan. Selain itu pengalaman dan pelatihan kerja yang dilakukan mempermudah karyawan dalam menyelesaikan setiap pekerjaan yang dibebankan.

Menurut Lanidwidyanti, (2010) macam-macam pekerjaan yang pernah diduduki menunjukkan :

- a. Jenis dan jumlah pekerjaan yang pernah dilaksanakan oleh karyawan mengakibatkan karyawan memiliki pengetahuan yang lebih didalam melaksanakan pekerjaan.
- b. Karyawan yang lebih banyak menduduki suatu pekerjaan/jabatan, karyawan tersebut dapat dikatakan memiliki pengalaman yang cukup mendukung bagi upaya pencapaian tujuan organisasi.

Pengalam kerja penting dalam menjalankan usaha suatu perusahaan, dengan memperoleh pengalaman kerja, maka tugas yang dibebankan dapat dikerjakan dengan baik. Bagi berbagai perusahaan yang beroperasi global (multinasional), tidak jarang pengalaman kerja karyawan digunakan untuk meningkatkan tugas- tugas internasional yang sering membutuhkan perjalanan atau perpindahan tempat. Sedangkan pengalaman kerja jelas sangat mempengaruhi kinerja karyawan, karena mempunyai pengalaman kerja maka prestasi kerja dan kinerja pun akan meningkat.

## 6. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pembentukan diri dan penentuan sikap yang bersamaan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian seseorang. Notoatmodjo, (2003) mengatakan pendidikan adalah segala sesuatu upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Pendidikan yaitu Proses seseorang mengembangkan sikap dan bentuk- bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat ia hidup, proses social yakni orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol khususnya yang datang dari sekolah, sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan individu yang optimal (Hadikusumo, 1996).

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya. Untuk meningkatkan kemampuan seseorang, diperlukan adanya pendidikan, misalnya pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sarjana (S1), (S2), (S3) sehingga pada saat pengambilan keputusan menjadi tepat dan akurat (Dwijyanthi & Dhamardiaksa, 2013).

Carter, (1997) mengatakan pendidikan merupakan proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku dalam



masyarakat. Proses dimana seseorang dipengaruhi oleh lingkungan yang dipimpin sehingga dapat mencapai perkembangan kepribadian dan sosialnya. Pengertian pendidikan sesuai dengan Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan Pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang (Sutrisno, 2012).

Pendidikan seperti yang dikemukakan diatas, maka dapat dikatakan bahwa peran pendidikan adalah sebagai landasan untuk membentuk, mempersiapkan, membina, dan mengembangkan kemampuan sumber daya manusia yang sangat menentukan dalam keberhasilan pembangunan dimasa yang akan datang.

## **7. Kompleksitas Tugas**

Parjanti & Nurlela (2014) mengatakan bahwa kompleksitas tugas merupakan tugas yang kompleks dan rumit. Kompleksitas tugas dapat membuat seorang karyawan menjadi tidak konsisten dan tidak akuntabilitas. Menurut Supatmi & Martinus, (2014) kompleksitas merupakan tingkat dimana inovasi dipersiapkan sebagai sesuatu yang relatif sulit diartikan dan digunakan oleh individu. Semakin kompleks suatu inovasi maka semakin rendah tingkat penggunaannya. Jika teknologi dipersiapkan dalam konteks ini, maka hasilnya menunjukkan hubungan negatif antara kompleksitas dan pemanfaatan teknologi informasi. Kompleksitas dalam pemanfaatan teknologi digunakan untuk

sesuatu yang bernilai tambah besar, dengan demikian meningkat pula produktivitas suatu pekerjaan yang disertai dengan peningkatan kinerja individual.

Kompleksitas tugas merupakan salah satu faktor lingkungan kerja yang juga mempengaruhi pengembangan sistem informasi. Umumnya kompleksitas tugas secara relatif lebih tinggi untuk tugas-tugas yang tidak terpola dan lebih rendah untuk tugas-tugas yang sudah terpola dan terstruktur. Keberhasilan suatu sistem dipengaruhi oleh partisipasi pemakai dan ketidakpastian tugas. Hubungan antara partisipasi pemakai dengan keberhasilan sistem akan berbeda tergantung pada tingkat ketidakpastian tugas (Restuningdiah dan Indriantoro, 2000).

## **8. Intensif**

Insentif adalah suatu sarana memotivasi berupa materi, yang diberikan sebagai suatu perangsang ataupun pendorong dengan sengaja kepada para pekerja agar dalam diri mereka timbul semangat yang besar untuk meningkatkan produktivitas kerjanya dalam organisasi (Gorda, 2004).

Insentif yang diberikan kepada karyawan untuk memotivasi karyawan agar dapat meningkatkan kinerja dengan baik dan tujuan perusahaan dapat tercapai. Pemberian insentif yang dilakukan perusahaan sebaiknya disesuaikan dengan prestasi atau apa yang telah dicapai karyawan dalam suatu periode tertentu. Adapun macam-macam bentuk insentif menurut Ardana, *et al.*, (2011):

a. Bentuk *payment* (pembayaran premi)

Premi diberikan kepada pemimpin setelah akhir tahun, ditambahkan dengan gaji pokoknya. Pembayaran ini mungkin tunai, mungkin juga ditunda penyerahannya sampai pimpinan mencapai usia pensiun. Biasanya premi diberikan kepada pimpinan/perusahaan bisa merealisasikan suatu tujuan tertentu (misal mencapai target tertentu).

b. Upah insentif untuk seluruh karyawan

Kadang-kadang perusahaan disamping membuat berbagai sistem upah insentif untuk kelompok-kelompok karyawan tertentu, juga membuat sistem pengupahan insentif yang berlaku untuk seluruh karyawan.

**B. Telaah Penelitian Sebelumnya**

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Hasil penelitian
1.	Anjani & Wirawati, (2018)	Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.	Usia, tugas negative efektivitas sistem akuntansi, pengalaman kerja pendidikan, positif efektivitas informasi akuntansi.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**  
**(Lanjutan)**

No	Nama	Judul	Hasil penelitian
2.	Vipraprastha & Sari, (2016)	Pengaruh Faktor Individual Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Akuntansi.	Pengaruh Faktor- Kinerja Karyawan Terhadap Efektivitas Sistem Akuntansi. Pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan dan insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.
3.	Dwijayanthi & Dhamardiaksa (2013).	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja pada Kinerja Pengguna Informasi Akuntansi SKPD Dispenda Kota Denpasar	Insentif, Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan pengalaman kerja pada kinerja individual pengguna sistem informasi akuntansi masing-masing berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi.
4.	Abhimantra & Suryanawa, (2016)	Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	Keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**  
**(Lanjutan)**

No	Nama	Judul	Hasil penelitian
5.	Marlina (2017)	Pengaruh pengalaman kerja, pelatihan, Tingkat Pendidikan Dan Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas penggunaan system informasi akuntansi (Kpps Bina Insan Mandiri)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan system informasi akuntansi. Pengalaman kerja, pelatihan, dan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan system informasi akuntansi
6.	Dewi (2011)	Pengaruh tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan pengalaman Kerja Karyawan Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada <i>The Westin Resort</i> Nusa Dua Bali.	Tingkat Pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
7.	Fahmisari & Dharmadiaksa (2016)	Pengaruh Kinerja Individual Karyawan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	Tingkat Pendidikan, pelatihan, Pengalaman kerja, dan insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

## C. Perumusan Hipotesis

### 1. Pengaruh Persepsi Usia Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Persepsi usia adalah dari eksistensi yang dihitung dari awal kelahiran sampai titik waktu tertentu, dan menjadi tua menunjukkan pengaruh atau karakteristik peningkatan usia (Webster Inc, 1989). Persepsi usia pada dunia kerja memperkuat diskriminasi terhadap usia karena orientasi negative mereka. Misalnya, persepsi usia yang sudah lama ada ini menggambarkan bahwa para pekerja tua kurang memuaskan, tidak terlalu terlibat dengan pekerjaan mereka, kurang termotivasi, tidak melaksanakan atau lebih sering absen dari pekerjaannya dan kurang produktif dibandingkan rekan-rekan mereka yang lebih muda. Jadi, untuk pekerja yang lebih muda usianya sering didiskripsikan sebagai pekerja yang memiliki kreatif lebih tinggi.

Teori *Technology Acceptance Model* yaitu tentang pemahaman mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi akuntansi. Dalam penggunaan teknologi keputusan penggunaan teknologi pekerja yang lebih muda lebih dipengaruhi oleh sikap terhadap penggunaan teknologi. Sebaliknya, pekerja yang lebih tua lebih dipengaruhi oleh norma subjektif dan kontrol perilaku. Dimana karyawan yang lebih tua mempunyai lebih sedikit pengetahuan dan pelatihan terhadap teknologi yang menunjang sistem informasi akuntansi sehingga mempunyai sikap yang kurang baik sehingga dapat dikatakan

bahwa subjek yang lebih muda mencapai hasil yang lebih baik dari subjek yang lebih tua.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anjani & Wirawati (2018), Budiono (2004) menyatakan bahwa variabel persepsi usia berpengaruh negatif pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**H1. Persepsi Usia berpengaruh negatif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.**

## **2. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Efektifitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi**

Pengalaman kerja adalah menunjukkan jenis- jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik (Foster, 2001). Pengalaman kerja diyakini sebagai kinerja masa lalu pada suatu pekerjaan serupa dapat menjadi indikator terbaik dari kinerja dimasa yang akan datang.

Keterkaitan teori *Technology Acceptance Model* dalam pengalaman kerja yaitu dengan pengalaman yang dimiliki oleh karyawan akan sangat membantu dalam proses penyajian informasi akuntansi yang berkualitas dan akan semakin efektif penggunaan sistem informasi akuntansi yang ada. Pengalaman kerja seseorang sangat mempengaruhi karakter seseorang dalam bekerja karena semakin lama seseorang bekerja

sesuai dengan bidangnya tersebut, maka akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anjani & Wirawati, (2018), Widyantari & Suardikha (2016), Dwijayanthi & Dhamardiaksa (2013), Belawa & Putra (2018) dan Dewi (2011) menyatakan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**H2. Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.**

### **3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi**

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya. Untuk meningkatkan kemampuan seseorang, diperlukan adanya pendidikan, misalnya pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sarjana (S1), (S2), (S3) sehingga pada saat pengambilan keputusan menjadi tepat dan akurat (Dwijayanthi & Dhamardiaksa, 2013).

Tingkat Pendidikan diasumsikan bahwa mereka yang memiliki tingkat Pendidikan yang lebih tinggi akan menempati posisi lebih tinggi dalam organisasi dan memiliki akses lebih besar dalam pengambilan



keputusan atas informasi yang tersedia. Dengan diterapkannya tingkat Pendidikan maka akan dapat mendorong seseorang untuk dapat memahami penggunaan sistem informasi akuntansi.

Keterkaitan teori *Technology Acceptance Model* yaitu sebagai landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi. Hal ini disebabkan karena karyawan yang memiliki tingkat pendidikan Sarjana mampu memanfaatkan sistem informasi akuntansi yang ada secara efektif dibandingkan karyawan yang berpendidikan SMA/SMK. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin baik kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan penelitian Anjani & Wirawati (2018), Vipraprastha & Sari (2016), Belawa & Putra (2018) dan Dwijayanthi & Dharmadiaksa (2013) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**H3. Pengaruh tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.**

#### **4. Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Supatmi & Martinus, (2014) kompleksitas tugas merupakan tingkat dimana inovasi dipersiapkan sebagai sesuatu yang relatif sulit diartikan dan digunakan oleh individu. Kompleksitas tugas merupakan salah satu faktor lingkungan kerja yang juga mempengaruhi pengembangan sistem informasi. Umumnya kompleksitas tugas secara relatif lebih tinggi untuk tugas-tugas yang tidak terpola dan lebih rendah untuk tugas-tugas yang sudah terpola dan terstruktur. Maka keberhasilan suatu sistem dipengaruhi oleh partisipasi pemakai dan ketidakpastian tugas.

Berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* keberadaan suatu sistem informasi yang modelnya bagaimana pengguna datang untuk menerima dan menggunakan teknologi. Kompleksitas tugas merupakan tingkat dimana inovasi yang disiapkan sebagai sesuatu yang relative sulit diartikan dan digunakan oleh individu. Karena semakin kompleks suatu inovasi maka semakin rendah tingkat penggunaanya.

Berdasarkan penelitian Anjani & Wirawati (2018), Prajanti, dkk (2014) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa variabel kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian Parnata (2013) dalam penelitiannya berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem

informasi akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**H4. Kompleksitas Tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.**

## **5. Pengaruh Insentif Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi**

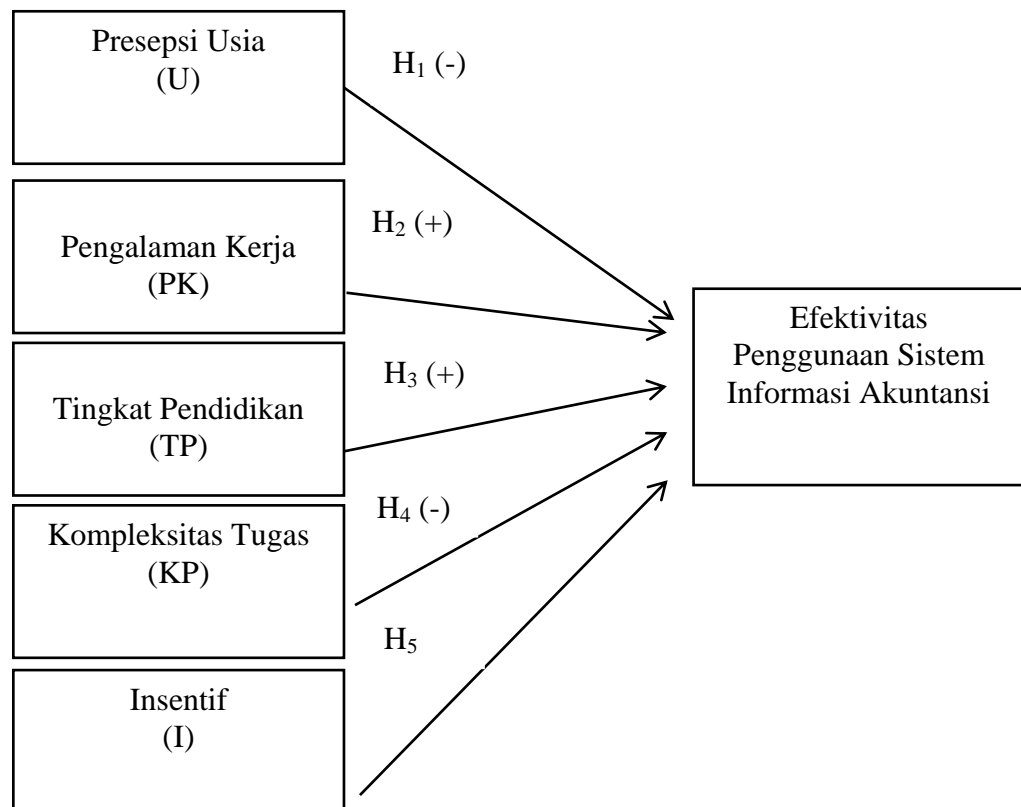
Hasibuan, (2008) mengatakan bahwa insentif adalah tambahan balas jasa yang diberikan kepada karyawan tertentu yang prestasinya di atas prestasi standar. Cascio, (1992) mengatakan insentif merupakan variabel penghargaan yang diberikan kepada individu dalam suatu kelompok, yang diketahui berdasarkan perbedaan dalam mencapai hasil kerja. Pemberian insentif yang diberikan oleh perusahaan sebagai motivasi bagi karyawan dengan tujuan agar karyawan tersebut menjadi lebih giat dalam bekerja dan juga memiliki keinginan untuk memperbaiki prestasinya di dalam perusahaan.

Berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* pemberian insentif akan menjadikan pekerja lebih mudah, menambah produktifitas dan juga mengembangkan kinerja pekerjaannya. Hal tersebut dilakukan untuk motivasi yang mendorong para karyawan untuk bekerja dengan kemampuan yang optimal. Dengan adanya pemberian insentif dimaksudkan agar dapat memenuhi kebutuhan para karyawan dan keluarga mereka diluar gaji atau upah yang telah ditentukan.

Berdasarkan penelitian Vipraprastha & Sari, (2016), Rolasmana (2012), Fahmiswari & Dharmadiaksa, (2013) dan Belawa & Putra (2018) yang menyatakan bahwa insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>5</sub>. Insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.**

#### D. Model Penelitian



**Gambar 2. 1**  
**Model Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan komunitas yang terdiri atas objek/ subjek yang dimiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi penelitian ini adalah karyawan BMT di Kabupaten dan Kota Magelang.

##### **2. Sampel**

Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas karakteristik yang dimiliki sampel dengan pertimbangan yang disesuaikan dengan objek penelitian untuk meningkatkan ketepatan sampel (Sugiyono, 2012). Kriteria yang digunakan adalah :

- a. Karyawan BMT yang pekerjaannya sehari-hari menggunakan SIA dalam membantu pekerjaannya, yaitu manajer keuangan, staf keuangan dan akuntansi dan teller.
- b. Karyawan yang telah bekerja minimal selama satu tahun.

#### **B. Data Penelitian**

##### **1. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Sumber data penelitian diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada pihak yang

terlibat dalam efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada BMT Kabupaten dan Kota Magelang.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data di obyek penelitian, peneliti menggunakan teknik kuesioner yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis dan sistematis serta dipersiapkan terlebih dahulu, kemudian diajukan kepada responden, dan terakhir diserahkan kembali kepada peneliti.

## C. Variabel Penelitian dan Pengungkapan Variabel

**Tabel 3. 1**  
**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi	Pengukuran
<b>Variabel Dependen</b>		
1. Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (EP)	Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu. Kristanti (2012)	Instrumen 10 butir pernyataan mengacu pada penelitian Anjani & Wirawati (2018) dengan 4 indikator: 1. Dapat dipahami 2. Mudah dikerjakan 3. Meningkatkan kinerja 4. Terjaga kemutakhirannya Pengukuran variabel ini menggunakan skala <i>likert</i> 1-5 dimana (1) sangat tidak setuju dan (5) sangat setuju.
<b>Variabel Independen</b>		
2. Persepsi Usia (PU)	Persepsi usia adalah dari eksistensi yang dihitung dari awal kelahiran sampai titik waktu tertentu, dan menjadi tua menunjukkan pengaruh atau karakteristik peningkatan usia Webster Inc (1989).	Instrumen 5 butir pernyataan mengacu pada penelitian Parnata (2013) dengan 3 indikator: 1. Tingkat usia 2. Pembagian job

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**  
**(Lanjutan)**

Variabel	Definisi	Pengukuran
		3. Penggolongan usia Pengukuran variabel ini menggunakan skala <i>likert</i> 1-5 dimana (1) sangat tidak setuju dan (5) sangat setuju.
3. Pengalaman Kerja (PK)	Manulang (1984:25) mengatakan pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan.	Instrumen 6 butir pernyataan mengacu pada penelitian Anjani & Wirawati (2018) dengan 4 indikator: 1. Penyesuaian Pekerjaan 2. Pengalaman bekerja 3. Mendeteksi kesalahan 4. Mengetahui informasi relevan Pengukuran variabel ini menggunakan skala <i>likert</i> 1-5 dimana (1) sangat tidak setuju dan (5) sangat setuju.
4. Tingkat Pendidikan (TP)	Proses seseorang mengembangkan sikap dan bentuk- bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat ia hidup, proses social yakni orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol khususnya yang datang dari sekolah, sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan individu yang optimal (Hadikusumo, 1996).	Instrumen 3 butir pernyataan mengacu pada penelitian Anjani & Wirawati (2018) dengan 2 indikator: 1. Kesesuaian tugas 2. Memiliki pengetahuan Pengukuran variabel ini menggunakan skala <i>likert</i> 1-5 dimana (1) sangat tidak setuju dan (5) sangat setuju.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**  
**(Lanjutan)**

Variabel	Definisi	Pengukuran
5. Kompleksitas Tugas (KP)	Supatmi & Martinus, (2014) kompleksitas tugas merupakan tingkat dimana inovasi dipersiapkan sebagai sesuatu yang relatif sulit diartikan dan digunakan oleh individu. Semakin kompleks suatu inovasi maka semakin rendah tingkat penggunaannya	<p>Instrumen 6 butir pernyataan mengacu penelitian Anjani &amp; Wirawati (2018) dengan menggunakan 4 indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesesuaian tugas</li> <li>2. Tanggungjawab</li> <li>3. Kompleksitas tugas yang dikerjakan</li> <li>4. Penyelesaian pekerjaan</li> </ol> <p>Pengukuran variabel ini menggunakan skala <i>likert</i> 1-5 dimana (1) sangat tidak setuju dan (5) sangat setuju.</p>
6. Insentif (IN)	Insentif adalah suatu sarana memotivasi berupa materi, yang diberikan sebagai suatu perangsang ataupun pendorong dengan sengaja kepada para pekerja agar dalam diri mereka timbul semangat yang besar untuk meningkatkan produktivitas kerjanya dalam organisasi (Gorda, 2004).	<p>Instrumen 6 butir pernyataan mengacu penelitian (Dwijyanthi &amp; Dhamardiaksa, 2013). dengan menggunakan 4 indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kinerja pegawai</li> <li>2. Pemberian bonus</li> <li>3. Reward</li> <li>4. Kebutuhan karyawan</li> </ol> <p>Pengukuran variabel ini menggunakan skala <i>likert</i> 1-5 dimana (1) sangat tidak setuju dan (5) sangat setuju.</p>



## D. Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada intinya yaitu suatu metode-metode pengumpulan, penyajian, dan pengaturan data yang berguna untuk membuat gambaran yang jelas variasi sifat data yang dapat mempermudah proses analisis dan interpretasi. Menurut (Ghozali, 2018:52), statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, *minimum*, *maksimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewnes*(kemencengan distribusi). Analisis dalam penelitian ini memberikan gambaran secara terperinci atau kejelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

### 2. Uji Kualitas Data

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Uji validitas instrumen kuesioner penelitian ini menggunakan uji validitas dengan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. *Confirmatory Factor Analysis* digunakan untuk menguji apakah suatu variabel mempunyai *undimensionalitas* atau apakah indikator-indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah variabel. Dengan analisis faktor

konfirmasi dapat menguji apakah indikator benar-benar merupakan indikator dari variabel tersebut.

Analisis faktor konfirmatori akan mengelompokkan masing-masing dari indikator ke dalam beberapa faktor apabila indikator yang digunakan merupakan indikator konstruk, kemudian akan mengelompok menjadi satu dengan faktor loading yang tinggi. Ketika pada pengelompokan terdapat kesulitan dalam menginterpretasikan, maka perlu dilakukan rotasi. Alat penting untuk interpretasi faktor adalah *factor rotation*. Rotasi ortogonal melakukan rotasi 90 derajat, sedangkan rotasi yang tidak 90 derajat disebut *oblique rotation*. Rotasi ortogonal dapat berbentuk *Quartimax*, *Varimax*, *Equimax*, dan *Promax* (Ghozali, 2018).

Asumsi yang mendasari dapat tidaknya digunakan analisis faktor adalah data matrik harus memiliki korelasi yang cukup (*sufficient correlation*). Uji *Barlett of Spheriicity* merupakan uji statistik untuk menentukan ada tidaknya korelasi antar variabel. Semakin besar sampel menyebabkan *Barlett test* semakin sensitif untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel. Alat uji lain yang digunakan untuk mengukur tingkat *interkorelasi* antar variabel dan dapat tidaknya dilakukan analisis faktor adalah *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequancy* (KMO MSA). Nilai KMO MSA bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Nilai yang dikehendaki harus > 0,50 untuk dapat dilakukan analisis faktor (Ghozali, 2018).

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan/pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dengan menggunakan alat ukur yang sama (Ghozali, 2018:47). Uji reliabilitas dimaksud untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian untuk menilai sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian dilakukan dengan menghitung *croanbach's alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel, instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan handal/reliabel jika memberikan nilai *croanbach's alpha* lebih dari 0,70.

c. Analisis Linear Berganda

Metode analisa yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi linear berganda dengan bantuan komputer program *Statistical Produst and Service Solutins (SPSS)*. Analisis regresi linear berganda adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ketergantungan satu variabel terikat pada satu variabel bebas dengan atau tanpa variabel moderasi.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang menguji bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan skala pengukuran interval atau rasio dalam persamaan linear (Indriantoro dan Supomo,2016:2011). Adapun persamaan dari regresi linear berganda, yaitu :

$$EP = \alpha + \beta_1 U + \beta_2 PK + \beta_3 TP + \beta_4 KT + \beta_5 IN + e$$

Keterangan :

Y	= Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi
$\alpha$	= Konstanta
U	= Persepsi Usia
PK	= Pengalaman Kerja
TP	= Tingkat Pendidikan
KT	= Komleksitas Tugas
IN	= Insentif
$\beta_{1,2,3,4,5}$	= Koefisien
e	= <i>error</i>

## E. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Koefisien Determinasi

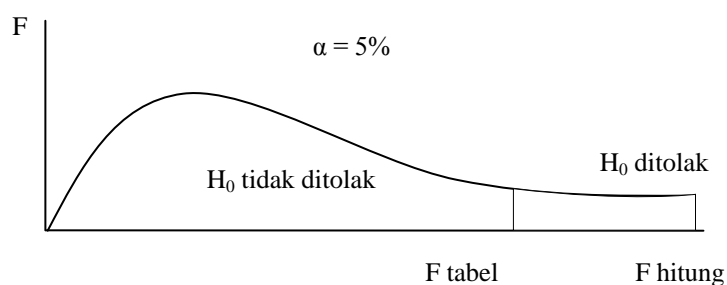
Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98).

## 2. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*goodness of fit*). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah fit atau tidak (Ghozali, 2018:97).

Ketentuan menilai hasil hipotesis uji F adalah berupa level signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang  $df = k$  dan derajat kebebasan penyebut ( $df = n-k-1$ ) dimana  $k$  adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan kriteria:

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau  $P\ value < \alpha = 0,05$  maka model yang digunakan dalam penelitian bagus (*fit*).
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau  $P\ value > \alpha = 0,05$  maka model yang digunakan dalam penelitian tidak bagus (*tidak fit*).



**Gambar 3. 1**  
**Kurva Uji F**

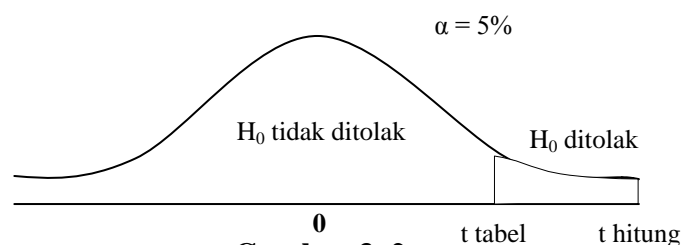
## 3. Uji Statistik t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan

keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai  $t$  hitung masing-masing koefisien regresi dengan  $t$  tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji  $t$  adalah digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $df = n-1$  (Ghozali, 2018:98). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

### 1. Hipotesis Positif

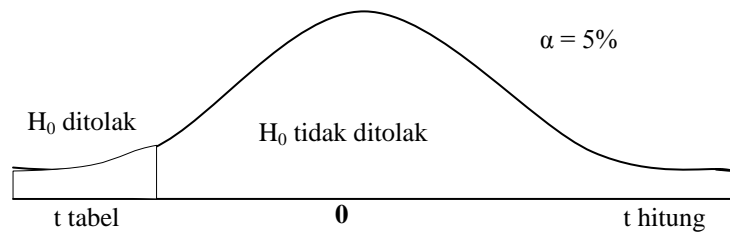
- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau  $P\ value < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , atau  $P\ value > \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_a$  tidak diterima, berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.



**Gambar 3. 2**  
**Kurva Uji t Positif**

### 2. Hipotesis Negatif

- a. Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , atau  $p\ value < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ , atau  $p\ value > \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.



**Gambar 3. 3**  
**Kurva Uji t Negatif**

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, kompleksitas tugas dan insentif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada BMT Kabupaten dan Kota Magelang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 62 karyawan yang bekerja menggunakan sistem informasi akuntansi yang terdiri dari manajer keuangan, staf keuangan dan akuntansi dan teller.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan, yaitu sebagai berikut: (1) Hasil *Adjusted R Square* menunjukan bahwa variabel persepsi usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, kompleksitas tugas dan insentif dalam efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi sebesar 36% sedangkan sisanya 64% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti atau diluar model regresi penelitian, (2) Uji statistik F menunjukan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel yang artinya model yang dilakukan sudah bagus, (3) Uji t menunjukan bahwa tingkat pendidikan dan insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. sedangkan usia, pengalaman kerja dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.



## **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Keterbatasan penelitian variabel yang diteliti, yaitu terbatas pada persepsi usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, kompleksitas tugas dan insentif pada BMT Kabupaten dan Kota Magelang
2. Kesibukan karyawan sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengembalian kuesioner.

## **C. Saran**

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah sampel dengan cara menambahkan sampel pada BMT pusat atau cabang yang ada di Kabupaten dan Kota Magelang agar lebih mudah untuk menggeneralisasikan hasil penelitian dan perlu dilakukan penelitian ulang dengan aspek-aspek yang sama untuk mengetahui konsistensi hasil dari penelitian sebelumnya.
2. Penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel lain agar dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abhimantra, W. P., & Suryanawa, I. K. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1782–1809. Diambil dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/15022>
- Anjani, P. W., & Wirawati, N. G. P. (2018). Pengaruh Usia , Pengalaman Kerja , Tingkat Pendidikan , dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Uday. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2430–2457. <https://doi.org/10.24843>
- Ayuni, N. D. (2008). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Atas Sistem Informasi Berbasis Komputer. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu sosial Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah*.
- Budiono, A. E. (2004). Pengaruh Faktor Demografi dan Personality Terhadap Keahlian Dalam End-User Computing di Jawa Tengah. *Tesis Magister Akuntansi Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro Semarang*.
- Carter, V. G. (1997). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. ALFABETA.
- Cascio, W. F. (1992). *Managing Human Resources: Productivity, Quality of Work Life, Profit* (M.-H. I. Editor, ed.). Singapore.
- Davis, F. D. (1989). Perceived ease of use of Information Technology. *Management Information System Quarterly*, 21(3).
- Dwijayanthi, D. M., & Dhamardiaksa, I. B. (2013). Pengaruh Insentif, Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Pada Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi Akuntansi SKPD Dispenda Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Unversitas udayana*, 4(2), 332–344.
- Dwijayanthi, D. M., & Dharmadiaksa, I. B. (2013). Pengaruh Insentif, Tingkat Pendidikan, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi Akuntansi SKPD DISPENDA Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 332–344. <https://doi.org/10.1095/biolreprod.110.085282>
- Fahmiswari.K, A. . I. W. (2013). Pengaruh Kinerja Individual Karyawan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Unversitas udayana*, 5(3), 690–706.

- Fahmiswari, K. A. . I. W., & Dharmadiaksa, I. B. (2013). Pengaruh Kinerja Individual Karyawan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia*, 5(3), 1–17.
- Foster, B. (2001). *Pembinaan Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan*. Jakarta: PPM.
- Ghozali, P. H. I. (2018a). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Sembilan). Semarang: Badan Penerbit Univeritas Diponegoro.
- Ghozali, P. H. I. (2018b). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25* (sembilan). Semarang: Badan Penerbit Univeritas Diponegoro.
- Gorda, I. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STIE Satya Dharma Singaraja.
- Hadikusumo, K. (1996). *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Press.
- Hasibuan, M. S. P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iirjan, R. R., & Agaraj, X. (2015). Implication of Accounting Information System Implementation in SMEs: A Study on Retail Business in Vlore Region. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(3).
- Irfiani, E. (2015). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus: Pt. Indosat Jakarta). *Paradigma*, 17(2), 27–33. <https://doi.org/10.31294/P.V17I2.748>
- Lanidwidyanti. (2010). Pengaruh Hubungan Kerja, Pengalaman Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bank Central Asia Cabang Borobudur, Malang. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Mangkuprawira, S. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik* (Cetakan Ke). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Manulang. (1984). *Management Personalia*. Jakarta: Ghalia.
- Morris, M. G., & Venkatesh, V. (2000). Age Differences in Technology Adoption Decision : Implications for A Changing Work Force. *Personnel Psychology*, 53(2).
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Parjanti, Eni, Ts, kartika H., & Nurlela, S. (2014). Pengaruh Sistem Informasi

Akuntansi, Gaya Kepemimpinan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Karyawan. *Jurnal Paradigma Februari-Juli 2014 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta*, 12(1).

Robbins, S. P. (2003). *Organizational Behavior* (Elevent Ed; P. education Inc, ed.). Upper Saddle River, New Jersey: San Diego State University.

Suma, I. B. A. A. J. (2011). Pengaruh Insentif, Gender, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja Pada Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Di Dispenda Kota Denpasar. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.

Supatmi, & Martinus, F. (2014). Pengaruh Faktor-Faktor Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual Pada KPP Pratama Salatiga. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana*.

Sutrisno, E. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan Komparatif*. Yogyakarta: BFPE.

Vipraprastha, T., & Sari, M. M. R. (2016). *Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Individual Karyawan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi*. 15(3), 1826–1855.

Widyantari, N. W. ., & Suardikha, I. M. . (2016). Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Partisipasi Manajemen Pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*., 1546–1574.

Widyatmoko, K., & Pramudi, Y. T. G. (2011). Pengaruh Karakteristik Individu, Sikap, dan pelatihan Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi dan Kinerja Pegawai Kelurahan Menuju Terwujudnya E-Goverment. *Jurnal Dian*, 11(1).

Otoritas Jasa Keuangan